

**AFIKS-AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
TONTEMBOAN  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Jurusan Sastra Inggris**

**Oleh:**

**Finny F. Malingkas**

**17091102023**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**AFIKS-AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Finny F. Malingkas<sup>1</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>2</sup>**

**Stephani J. Sigarlaki<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is entitled “Derivational Affixes in English and Tontemboan Language (A Contrastive Analysis). This research is an attempt to describe and analyze the English and Tontemboan language specifying on the process of derivational affix and the contrast of both languages to find the similarities and differences between the two languages. The English data were collected from several English books, dictionary, thesis, related theories from library, internet, whereas the Tontemboan data were collected from the informants and internet. The descriptive method is used to describe and analyze the derivational affixes of both languages by using O'grady dan Archibald's theory. After describing the process of derivational affixes of English and Tontemboan language, the writer makes a contrastive analysis to find out the similarities and differences of both languages by using Lado's theory (1971). The results of this research show that the English language has prefix and suffix only whereas the Tontemboan language has prefix, infix and suffix. English and Tontemboan have the function of changing the grammar of word classes and not changing the grammar of word classes. Both languages have processes of forming verbs, forming nouns, forming adjectives and forming adverbs. The meanings produced by the two languages vary depending on the type of affix attached to the root word. The similarities and the differences of derivational affixes between English and Tontemboan are found from the results of the analysis of the two languages.*

---

**Keywords: Derivational Affix, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis**

**1 Mahasiswa yang bersangkutan**

**2 Dosen Pembimbing Materi**

**3 Dosen Pembimbing Teknik**

## **Latar Belakang**

Manusia dilahirkan untuk memiliki budaya tertentu. Parsons dan Kroeber (1958:583) mendefinisikan budaya sebagai salah satu faktor yang membentuk perilaku manusia dengan mentransmisikan dan menciptakan isi dan pola nilai, gagasan, dan sistem makna simbolik lainnya, tetapi membandingkannya dengan gagasan sistem sosial yang tertarik secara khusus pada sistem relasional interaksi antara individu dan kolektivitas. Manusia adalah makhluk sosial, karena itu manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan alat tersebut dikenal dengan bahasa.

Bahasa digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan informasi atau gagasan. Menurut Gleason (1958: 10), bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi antara satu sama lain.. Kita harus memahami bahwa untuk memahami bahasa tidak hanya dengan berkomunikasi secara sederhana, tetapi harus diketahui bahwa ada bidang ilmu yang mempelajari bahasa dari segi bentuk, makna, penggunaan, yaitu linguistik.

Linguistik adalah studi yang mempelajari semua fenomena yang berkaitan dengan bahasa: baik strukturnya, penggunaannya maupun implikasinya. Akmajian (2001:5-6) mendefinisikan linguistik sebagai bidang yang mewakili upaya untuk memecah pertanyaan luas tentang sifat bahasa dan komunikasi menjadi pertanyaan yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola yang dapat kita harapkan untuk dijawab. Hal itu memberikan hasil yang masuk akal yang dapat kita bangun untuk bergerak lebih dekat untuk menjawab pertanyaan yang lebih besar.

Unsur-unsur bahasa yang dapat dipelajari dalam linguistik adalah fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran), morfologi (yang berkaitan dengan struktur internal kata), sintaksis (yang mempelajari pembentukan kata), semantik (berkaitan dengan makna bahasa) dan leksikologi (ilmu yang mempelajari kata-kata). Morfologi merupakan salah satu aspek yang penting dalam bidang linguistik. Morfologi berkaitan dengan struktur internal kata. Morfologi juga disebut studi tentang morfem dan perbedaan bentuknya (alomorf) dan cara mereka bergabung dalam pembentukan kata. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun dan bagaimana mereka disatukan dari bagian-bagian yang lebih kecil. Bauer (2007:12-13) menyatakan bahwa secara khusus ada satu aspek pembelajaran dalam linguistik yang mempelajari bagian-bagian dan konstruksi kata atau yang dikenal dengan morfologi.

Dalam bidang morfologi, terdapat beberapa proses untuk merumuskan morfem menjadi kata, yaitu; afiksasi, suplementasi, alterasi internal, reduplikasi, peracikan, perubahan tekanan dan nada, dan konversi. Afiksasi adalah proses penambahan afiks-afiks pada kata dasar. Dilihat dari sifatnya, proses afiksasi dibedakan menjadi dua, yaitu afiks derivasional dan afiks infleksional (Nida, 1946: 99). Afiks derivasi adalah afiks-afiks yang melekat pada kata dasar untuk membentuk kata baru dan dapat mengubah arti, fungsi, dan bentuk kata, sedangkan afiks-afiks infleksional tidak dapat membentuk kata baru dan hanya dapat mengubah arti kata. Dalam hal distribusi, afiks dalam bahasa Inggris dibagi menjadi prefiks dan sufiks. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis kontrastif pada afiks derivasional dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan berdasarkan pemahaman di atas yang juga diperlukan dalam analisis kontrastif itu sendiri.

Sibarani (2002: 1) menyatakan bahwa analisis kontrastif dapat dianggap sebagai suatu metode yang persamaan dan perbedaan antara dua bahasa (sistem suatu bahasa) dibuat secara eksplisit. Tujuan analisis kontrastif adalah untuk memprediksi kesulitan-kesulitan linguistik yang dialami selama perolehan bahasa kedua; sebagaimana dirumuskan oleh Lado (1957), hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam memperoleh bahasa baru (kedua) berasal dari perbedaan antara bahasa baru dan bahasa asli (pertama) seorang pembelajar bahasa.

Penulis menganalisis dan membedakan afiks derivatif Inggris dan bahasa Tontemboan. Bahasa Inggris adalah bahasa resmi atau salah satu bahasa resmi di hampir 60 negara berdaulat dan merupakan bahasa yang paling sering digunakan di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Irlandia dan Selandia Baru, dan secara luas dituturkan di beberapa wilayah Karibia, Afrika dan Asia Selatan, termasuk Indonesia. (Fennell, 2001). Selain sebagai bahasa internasional, sekitar 1,4 miliar pengguna bahasa Inggris, bahasa Inggris juga merupakan bahasa keluarga Indo-Eropa dan termasuk dalam kelompok Jermanik Barat. Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan adalah dua bahasa yang memiliki asal usul yang berbeda. (Fennell, 2001)

Bahasa Tontemboan merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi verbal oleh penduduk di Kabupaten Minahasa. Secara etimologis, kata Tontemboan terdiri dari dua kata, yaitu *Tou* “orang” dan *Temboan* “melihat dari tempat yang tinggi” (di atas gunung). Nama ini merujuk pada sebuah daerah di pegunungan. Bahasa Tontemboan tepatnya digunakan di kecamatan Sonder, Kawangkoan, Tompaso, Langowan, Tareran, Tombasian, Tumpaan, Motoling, dan Tompaso Baru.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji bahasa Tontemboan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Tompaso Baru dan Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan di Provinsi Sulawesi Utara. Penulis memilih desa Lindangan dan desa Wanga sebagai tempat pengumpulan data dan akan membahas afiks-afiks derivasi yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan pendekatan analisis kontrastif yaitu untuk menemukan perbedaan dan persamaan bahasa. Alasan dipilihnya bahasa Tontemboan untuk dianalisis karena penulis ingin mengetahui afiks derivasi dalam bahasa tersebut. Bahasa ini merupakan bahasa yang memiliki wilayah terluas dan menggunakan bahasa daerah paling banyak dibandingkan bahasa lain di Minahasa.

Bahasa Tontemboan memiliki dua variasi dialektis yaitu Makela'i di wilayah Sonder dan Langowan dan Matana'i di wilayah Tompaso, Langowan, Rumoong Bawah, Amurang, Motoling, dan Tompasobaru yang masih aktif digunakan walaupun sudah mulai menunjukkan tanda kepunahan. (WR Palar, 2018). Walaupun terdapat perbedaan pengucapan dari kedua dialek tersebut, tidak serta merta menimbulkan kesulitan dan ekses yang tidak diinginkan tetapi kondisi penggunaan bahasa ini mengalami penurunan. Dahulu bahasa tersebut masih aktif digunakan dalam pergaulan sehari-hari baik oleh keluarga maupun kalangan muda.

Alasan pemilihan topik penelitian ini dikuatkan oleh kesadaran akan pentingnya budaya untuk kita libatkan dalam suatu kajian ilmiah. Dengan melakukan penelitian bahasa Tontemboan dalam kaitannya dengan bahasa Inggris, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang hubungan yang erat antara bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dalam kajian kebahasaan, khususnya imbuhan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apa saja tipe, fungsi, dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
- 2) Apa persamaan dan perbedaan afiks derivasi antara bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe, fungsi, dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.
- 2) Mengidentifikasi afiks-afiks derivasional dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

## **Manfaat Penelitian**

Dalam implementasinya, hasil penelitian afiks-afiks derivasi bahasa Inggris dan Tontemboan ini sangat bermanfaat dalam mendidik generasi muda khususnya di Sulawesi Utara dalam memahami bahasa daerah sebagai bentuk apresiasi dan kesadaran dalam mempelajari bahasa daerah sebagai salah satu aspek pembelajaran muatan lokal sejak SD sampai SMP. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat Sulawesi Utara yang menggunakan bahasa Tontemboan sebagai bahasa daerah, dimana masyarakat mendapat pengetahuan tentang perbandingan bahasa Tontemboan dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Selain itu, Penelitian ini juga memiliki manfaat secara teoritis dan praktis:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pemahaman bagi setiap orang yang ingin mempelajari dan mengetahui secara mendalam tentang bahasa Tontemboan. Dengan demikian, akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang baik kepada setiap pembaca untuk memaksimalkan pemahaman tentang afiks derivasi yang ditemukan dalam bahasa Tontemboan yang merupakan salah satu bahasa tradisional dari Minahasa.
- 2) Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sumber pasti dari setiap peneliti yang ingin mempelajari bidang atau subjek penelitian yang sama. Hal ini juga dapat menjadi sumbangan intelektual bagi setiap orang yang akan mengembangkan kemampuan dan proses penelitiannya dalam studi linguistik.

## **Tinjauan Pustaka**

Berikut adalah beberapa penelitian terkait afiks derivasional yang penulis ambil sebagai referensi:

1. *"Derivational Analysis on the Jakarta Post Article "Lesson Learned From Nov, 4 Protest" 2018 "* ditulis oleh Siti Nurfaizah dan Urip Tanggoro (2018). Mereka menggunakan teori dari Yule (2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat afiks derivasi dalam data yang terdiri atas 5 prefiks dan 69 sufiks.
2. *"A Morphological Analysis of Derivational Affixes in the Video of Obama's Speech About Back to School Events 2009"* ditulis oleh Puji Astuti (2018). Penulis menggunakan teori Katamba (1994:20), dan Fromkin (2003:40). Hasil data dapat dilihat bahwa Bagian Derivasi Afiks Tidak Ada Akar Kata Catatan Keterangan Pidato.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada teori, perspektif dan objek. Penelitian ini menggunakan teori afiks derivasi oleh O'Grady dan Archibald

(1987) yang berfokus pada teori sintaksis dan bagian dan struktur setiap kata dalam sebuah kalimat dan teori ini digunakan untuk analisis studi afiks-afiks derivasional yang akan terungkap dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

### **Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori O'Grady dan Archibald (1987) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis afiks derivasi. O'Grady dan Archibald (1987) menyatakan bahwa proses morfologis yang sangat umum dalam bahasa adalah afiksasi, penambahan imbuhan. O'Grady dan Archibald membedakan tiga jenis afiks-afiks sebagai berikut:

#### **a. Prefiks**

Prefiks adalah afiks-afiks yang dapat ditambahkan pada awal kata. Misalnya: *ab-normal*, *dis-agree*, *ex-change*, *im-material*, *react*, dll.

#### **b. Sufiks**

Sufiks adalah afiks-afiks yang dapat ditambahkan pada akhir suatu kata. Misalnya: *ideal-ize*, *hoori-fy*, *execut-ion*, *capital-ism*, *care-less*, dll.

#### **c. Infiks**

Selain prefiks dan sufiks, beberapa bahasa menggunakan infiks, sejenis afiks-afiks yang disisipkan di dalam akar leksikal. Infiksasi kurang umum daripada sufiks atau awalan di seluruh bahasa dunia. Misalnya: orang yang lewat, ibu mertua, dll.

### **Metodologi**

Penelitian ini dilakukan dalam penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992:30); "*Qualitative Research for Education*". Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan angka. Hasil tertulis penelitian memuat kutipan-kutipan dari data untuk menggambarkan dan memperkuat penyajiannya. Artinya, data dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka, diagram, atau rumus tetapi dalam bentuk kata-kata atau kutipan. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

#### **Persiapan**

Penulis membaca dan memahami teori-teori yang relevan dengan derivasi afiks melalui buku-buku di perpustakaan. Penulis juga membaca beberapa makalah dan artikel lainnya serta mencari beberapa jurnal dari perpustakaan dan internet tentang bahasa Tontemboan. Kemudian penulis pergi ke desanya untuk mencari bahasa Tontemboan yang bersedia menjadi narasumber

untuk mengumpulkan data. Penulis juga menyiapkan pena, kertas, perekam, dan laptop sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### **Pengumpulan Data**

Data bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku morfologi seperti *Contemporary Linguistic Analysis* oleh O'Grady dan Archibald (1987) dan *Modern Linguistics Series* oleh Katamba, dan data bahasa Tontemboan diambil dari jurnal terkait dan referensi buku yang menjelaskan analisis afiks derivasi dalam bahasa tontemboan.

Data bahasa Tontemboan dikumpulkan dari 4 narasumber yang dilibatkan dalam penelitian ini: Bapak Yohan Waladow, Bapak Jhoce Pondaag, Ibu Yani Moray dan Ibu Olsye Moray. Mereka adalah penutur asli bahasa Tontemboan dan juga lebih memperhatikan perkembangan budaya di Kabupaten Minahasa Selatan khususnya desa Lindangan kecamatan Tompasbaru dan desa Wanga kecamatan Motoling. Semua narasumber berusia antara 50-80 tahun, dan cukup sehat baik jasmani maupun rohani. Setelah selesai melakukan identifikasi dan klasifikasi data yang ada, selanjutnya dituangkan dalam microsoft office word dan diterjemahkan data tersebut sebagai kebutuhan bahan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS**

#### **Prefiks**

##### **Prefiks Pembentuk Kata Kerja**

Proses prefiks yang terdapat dalam Bahasa Inggris untuk membentuk kata kerja ialah:

##### **a. Prefiks {-un}**

Prefiks ini melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan.

**{-un} + KK → KK**

**Prefiks {-un} + lock ‘mengunci’ {KK} → unlock ‘membuka’**

*We unlock the door.*

‘kami membuka pintunya.’

**{-un} + safe ‘aman’ → unsafe ‘tidak aman’**

*My wallet is unsafe in traditional market.*

‘Dompet saya tidak aman sewaktu di pasar tradisional.’

### b. Prefiks {-re}

Prefiks ini melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna untuk membuat kembali.

**{-re} +KK + → KK**

**{-re} + write ‘menulis’ → rewrite ‘menulis kembali’**

*John rewrites his task.*

‘John menulis kembali tugasnya’

### c. Prefiks {-dis}

Prefiks ini melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan kebalikan.

**{-dis} +KK + → KK**

**{-dis} + agree ‘setuju’ {KK} → disagree ‘tidak setuju’ {KK}**

*They disagree with our idea.*

‘Mereka tidak setuju dengan ide kami.’

### Prefiks Pembentuk Kata Sifat

Pada proses pembentukan kata sifat ini, hanya terdapat 2 dari 10 prefiks yang dapat mengubah kelas kata. Proses prefiks yang terdapat dalam Bahasa Inggris untuk membentuk kata sifat ialah:

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi untuk membentuk kata sifat dan menyatakan makna tidak atau negatif.

**{-in} +KS → KS**

**{-in} + correct ‘benar’ → incorrect ‘tidak benar’**

*The answer is incorrect.*

Jawabannya tidak benar.

#### a. Prefiks {-im}

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi untuk membentuk kata sifat dan menyatakan makna tidak atau negatif.

**{-im} +KS + → KS**

**{-im} + possible ‘mungkin’ → impossible ‘tidak mungkin’**

*Nothing is impossible.*

‘Tidak ada yang tidak mungkin.’

### **b. Prefiks {-ir}**

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi untuk membentuk kata sifat dan menyatakan makna tidak atau negatif.

**{-ir} +KS + → KS**

**{-ir} + *regular* ‘biasa’ → *irregular* ‘tidak biasa’**

*His words were irregular.*

‘Kata-katanya tidak biasa.’

### **Prefiks Pembentuk Kata Benda**

Berbeda dengan prefiks pembentuk kelas kata lainnya, dalam proses ini hanya terdapat 1 prefiks yang ditemui dalam proses pembentukan kata benda dan bahkan tidak mengubah kelas kata dasar yaitu:.

#### **a. Prefiks {-fore}**

Prefiks ini melekat pada dasar kata benda yang berfungsi untuk membentuk kata benda dan menyatakan makna sebelum.

**{-fore} +KB → KB**

**{-fore} + ‘cast’ melemparkan → forecast ‘prakira’**

*He can't believe a forecast.*

‘Dia tidak bisa percaya ramalan.’

### **Sufiks**

#### **Sufiks Pembentuk Kata Kerja**

Proses sufiks yang terdapat dalam Bahasa Inggris untuk membentuk kata kerja ialah:

#### **a. Sufiks {-ate}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata benda yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan.

**KB + {-ate} → KK**

***Vaccine* ‘vaksin’ + {-ate} → *vaccinate* ‘memvaksinasi’**

*The doctors vaccinate the patient.*

‘Dokter itu memvaksinasi pasiennya’

#### **b. Sufiks {-fy}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata benda dan kata kerja yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan.

**KB + {-fy} → KK**

**Example** ‘contoh’ + {-fy} → **exemplify** ‘memberikan contoh’

*You need to be good to your parents and **exemplify** it to your brothers so that they can learn it from you.*

‘Kamu harus bersikap baik kepada orang tua Anda dan memberikan contoh kepada adik-adik sehingga mereka dapat mempelajarinya darimu.’

### **Sufiks Pembentuk Kata Sifat**

Proses sufiks yang terdapat dalam Bahasa Inggris untuk membentuk kata sifat ialah:

#### **a. Sufiks {-y}**

Sufiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang maknanya menyatakan kualitas dan kondisi.

**KB + {-y} → KS**

**Sun** ‘matahari’ + {-y} → **sunny** ‘cerah’

*Today is very hot and **sunny**.*

‘Hari ini cuacanya panas dan cerah’

#### **b. Sufiks {-ish}**

Sufiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang maknanya menyatakan sifat.

**KB + {-ish} → KS**

**Child** ‘anak-anak’ + {-ish} → **childish** ‘kekanak-kanakan’

*Siska has a **childish** appetite. She likes sweet foods.*

‘Siska memiliki nafsu makan kekanak-kanakan. Ia suka makanan manis.’

### **Sufiks Pembentuk Kata Benda**

Proses sufiks yang terdapat dalam Bahasa Inggris untuk membentuk kata kerja ialah:

#### **a. Sufiks {-ness}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan menyatakan makna kualitas.

**KS+ {-ness} → KB**

**Happy** ‘bahagia’ + {-ness} → **happiness** ‘kebahagiaan’

*Your **happiness** is my happiness too.*

Kebahagiaanmu adalah kebahagiaanku juga.

### **b. Sufiks {-ation}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan menyatakan makna kualitas dan keadaan.

**KK+ {- (at)ion} → KB**

**Educate ‘mendidik’ + {- (at)ion} → education ‘edukasi’**

*Our children’s behavior is all depends on parents’ education toward them.*

‘Kelakuan anak-anak kita semuanya bergantung pada edukasi orangtua terhadap mereka.’

### **Sufiks Pembentuk Kata Keterangan**

Hanya terdapat 1 proses sufiks yang terdapat dalam Bahasa Inggris untuk membentuk kata keterangan ialah:

#### **a. Sufiks {-ly}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan dan menyatakan makna suatu makna.

**KS+ {-ly} → Kata Keterangan**

**Slow ‘pelan-pelan’ + {-ly} → slowly ‘dengan pelan-pelan’**

*He’s driving slowly.*

‘Dia menyetir dengan pelan-pelan.’

## **AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA TONTEMBOAN**

### **Prefiks**

#### **Prefiks pembentuk kata kerja**

Proses afiksasi yang terdapat dalam Bahasa Tontemboan untuk membentuk kata kerja ialah:

#### **a. Prefiks {ma-}**

Prefiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata kata kerja yang berawal dengan konsonan, yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dalam bentuk aspek durative atau sedang berlangsung.

**{ma-} + KK → KK**

**Prefiks {ma-} + baya ‘jalan’ {KB} → ma’baya ‘berjalan’ {KK}**

*Raica toro ma’baya’ ang lalang kalewo’ang.*

‘Tidak boleh berjalan di jalan rusak.’

### b. Prefiks {*m-*}

Prefiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata kata kerja yang berawal dengan vokal, yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dalam bentuk aspek durative atau sedang berlangsung.

{*m-*} + KK → KK

{*m-*} + *elep* ‘minum’ → *melep* ‘meminum’

*Melep rano matalu en le'o.*

### Prefiks {*meki-*}

Prefiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata kerja, yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang menyatakan permintaan atau suruhan untuk bertindak.

{*meki-*} + KK → KK

{*meki-*} + *anak* ‘anak’ → *mekianak* ‘mengangkat anak’

*Mekianakio' se toya 'ang ula.*

(BT/39)

‘Angkatlah anak dari anak yatim.’

### Prefiks pembentuk kata sifat

Proses afiksasi yang terdapat dalam Bahasa Tontemboan untuk membentuk kata sifat ialah:

#### a. Prefiks {*ka-*}

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat dan berfungsi membentuk kata sifat yang menyatakan keadaan dan kualitas dari hal benda yang diatributkan.

{*ka-*} + KS → KS

{*ka-*} + *wangun* ‘cantik/tampan’ → *kawangun* ‘betapa cantik/tampan’

*Lo'or kawangun si mangalitou*

#### b. Prefiks {*maka-*}

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat dan berfungsi membentuk kata sifat dengan aspek argumentatif. Makna: Menyatakan gradasi peningkatan dari suatu hal atau keadaan.

{*maka-*} + KS → KS

{*maka-*} + *owi'im* ‘dekat’ → *makaowi'im* ‘semakin dekat’

*Makaowi'im en endo wangko.*

‘Hari natal semakin dekat.’

#### c. Prefiks {*nima-*}

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat dan berfungsi untuk mendukung aspek kompletif dari keadaan tertentu. Makna: Menyatakan status hal agtau keadaan yang telah berlangsung.

{*nima-*} + KS → KS

{*nima-*} + *ure* 'lama' → *nimaure* 'menjadi lama'

*Nimaure ke' entatawoi i caloku.*

#### d. Prefiks {*sanga-*}

Prefiks ini melekat pada dasar kata sifat dan berfungsi untuk membentuk kata sifat (subkelompok kata bilangan). Makna: Menyatakan kesatuan jumlah, tempat, keadaan benda yang dinyatakan.

{*sanga-*} + KS → KS

{*sanga-*} + *rongkem* 'genggam' → *sangarongkem* 'segenggam'

*Mindo mio esa nga rongkem wi'ir o ema'ang rayak.*

'Ambillah segenggam beras untuk dibuat bubur.'

#### Prefiks pembentuk kata benda

##### a. Prefiks {*ka-*}

Prefiks ini melekat pada dasar kata dan kerja berfungsi sebagai pembentuk kata benda.

{*ka -*} + KB → KB

{*ka -*} + *roong* 'kampong' → *karo'ong* 'orang sekampung'

*Se I cita in dua karo'on*

'Kita berdua sekampung.'

##### b. Prefiks {*maka-*}

Prefiks ini melekat pada dasar kata kerja berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang menyatakan posesif atau kepemilikan; memiliki benda yang dinyatakan, dan menyatakan keharusan.

{*maka -*} + KB → KB

{*maka -*} + *roit* 'uang' → *makaroit* 'yang empunya uang'

*Temeroke' im po'opo a se makaroit.*

'Aku akan menjual kelapa kepada yang empunya uang.'

##### c. Prefiks (*tan-*)

Prefiks ini melekat pada dasar kata kerja berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang

menyatakan kegemaran atau keahlian yang dimiliki seseorang. Dapat berubah menjadi Tang atau tam tergantung kata yang digunakan.

**{Tan-} + kawok ‘tikus’ → tangkawok ‘gemar berburu tikus’**

*Tangkawok si asu anio.*

‘Anjing ini mahir berburu tikus.’

### **Sufiks**

#### **Sufiks Pembentuk Kata Kerja**

Sufiks ini melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi untuk membentuk kata kerja kalimat perintah dan menyatakan instruksi atau perintah dari pembicara kepada orang kedua untuk melakukan sesuatu kegiatan.

##### **a. Sufiks -En**

Untuk versi *Makela’I* yang lebih tua, *-en* menjadi *-eng*.

**KK + {-en} → KK**

***Kimben* ‘belah’ + sufiks {-en} → *kimbengen* ‘belahlah’**

*Kimbengeng si wulu’d iana.*

‘Belahlah bambu itu.’

### **Infiks**

#### **Infiks Pembentuk Kata Kerja**

Proses infiks yang terdapat dalam Bahasa Tontemboan untuk membentuk kata kerja ialah:

##### **a. Infiks {-in-}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata kerja yang berawal dengan semua konsonan. yang berfungsi untuk membentuk aspek kompletif (pasif) yang menyatakan pekerjaan telah terlaksana.

**KK + {-in-} → KK**

***Sico* ‘makan’ + {-in-} → *Sinico’o* ‘dimakan’**

*Tu’utu using en sinico’oku.*

‘Aku memakan nasi dingin’

##### **b. Infiks {-em-}**

**KK + {-em-} → KK**

***Tawoi* ‘kerja’ + {-em-} → *Temawoi* ‘bekerja’**

*Temawoi am bisa se tou iana?*

‘Orang-orang itu akan bekerja dimana?’

## **ANALISIS KONTRASTIF AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN**

### **Persamaan**

Dari hasil analisis kedua bahasa, persamaan afiks-afiks derivasi yang ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan adalah sebagai berikut:

- a) Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama memiliki prefiks dan sufiks.
- b) Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama memiliki persamaan dalam prefiks yaitu dalam hal pembentukan kata benda, kata sifat dan kata kerja.
- c) Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan bahasa memiliki sufiks pembentuk kata kerja.
- d) Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan terdapat fungsi yang sama-sama mengubah gramatika kelas kata.
- e) Kedua bahasa memiliki beberapa persamaan makna, contohnya ialah:
  1. Makna yang menyatakan aksi atau tindakan.
  2. Makna yang menyatakan makna kualitas.
- f) Dalam bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan sama-sama tidak memiliki prefiks pembentuk kata keterangan.

### **Perbedaan**

Perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan yaitu:

- a) Dalam bahasa Inggris tidak terdapat pembentuk infiks, namun dalam bahasa Tontemboan terdapat pembentuk infiks, yaitu  $\{-in\}$  dan  $\{-em\}$ .
- b) Bahasa Inggris memiliki sufiks pembentuk kata keterangan, yaitu sufiks  $\{-ly\}$ . Sedangkan bahasa Tontemboan tidak memiliki sufiks pembentuk kata keterangan untuk membentuk kata keterangan tersebut.
- c) Prefiks dalam Bahasa Inggris mempunyai makna menjadikan sedangkan prefix dalam bahasa Tontemboan mempunyai makna durasi atau sedang berlangsung yaitu prefix  $\{ma-\}$ .
- d) Dalam bahasa Tontemboan terdapat prefiks yang berfungsi membentuk kata kerja yang menyatakan perintah:  $\{meki-\}$ , sedangkan dalam Bahasa Inggris tidak.
- e) Dalam bahasa Tontemboan terdapat prefiks yang berfungsi untuk menyatakan makna peningkatan atau ‘semakin’, yaitu prefiks  $\{maka-\}$  sedangkan bahasa Inggris tidak.
- f) Dalam Bahasa Inggris terdapat prefiks yang tidak mengubah gramatika kelas kata sedangkan

bahasa Tontemboan tidak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi dan analisis data afiks derivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tipe afiks derivasi yang terdapat dalam bahasa Inggris ialah prefiks dan sufiks. Pada Bahasa Tontemboan terdapat tipe afiks yang terdiri dari prefiks, sufiks dan infiks. Dalam konteks fungsi, Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki fungsi yakni mengubah gramatika kelas kata dan tidak mengubah gramatika kelas kata. Kedua bahasa terdapat proses pembentuk kata kerja, pembentuk kata benda, pembentuk kata sifat dan pembentuk kata keterangan. Makna yang dihasilkan kedua bahasa bermacam-macam tergantung dengan tipe afiks yang melekat dengan kata dasar.

Persamaan afiks derivasi antara bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan terdapat dari hasil analisis kedua bahasa, persamaan afiks-afiks derivasi yang ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan adalah sama-sama memiliki prefiks dan sufiks. Selain itu, bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama memiliki persamaan dalam prefiks yaitu dalam hal pembentukan kata benda, kata sifat dan kata kerja. Kedua bahasa memiliki beberapa persamaan makna, yaitu makna yang menyatakan aksi atau tindakan dan makna yang menyatakan makna kualitas. Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan sama-sama tidak memiliki prefiks pembentuk kata keterangan. Sedangkan hasil perbedaan yang terdapat dalam bahasa Inggris tidak terdapat pembentuk infiks, namun dalam bahasa Tontemboan terdapat pembentuk infiks, yaitu *{-in}* dan *{-em}*. Tidak terdapat afiks pembentuk kata keterangan dalam bahasa Tontemboan sedangkan bahasa Inggris punya: *{-ly}*. Bahasa Inggris memiliki sufiks pembentuk kata keterangan, yaitu sufiks: *{-ly}*. Sedangkan bahasa Tontemboan tidak memiliki sufiks pembentuk kata keterangan untuk membentuk kata keterangan tersebut. Prefiks dalam Bahasa Inggris mempunyai makna menjadikan sedangkan prefix dalam bahasa Tontemboan mempunyai makna durasi atau sedang berlangsung. Contoh prefix *{ma-}*. Dalam bahasa Tontemboan terdapat prefiks yang berfungsi membentuk kata kerja yang menyatakan perintah: *{meki-}*, sedangkan dalam Bahasa Inggris tidak. Dalam bahasa Tontemboan terdapat prefiks yang berfungsi untuk menyatakan makna peningkatan atau 'semakin', yaitu prefiks *{maka-}* sedangkan bahasa Inggris tidak. Dalam bahasa Inggris, data

yang paling banyak didapat adalah sufiks, sedangkan dalam bahasa Tontemboan data yang paling banyak didapati adalah prefiks.

### **Saran**

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti yang lain khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya jurusan Sastra Inggris bidang linguistik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang sama yaitu afiks-afiks derivasi namun menggunakan objek dari bahasa daerah yang lain dari daerah yang tersebar di Minahasa maupun di luar. Akhirnya, penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmajian. 2001. *Formal Syntax*. New York: Academic Press
- Aryati, Maharani Sri. 2014. "An Analysis of Derivational Affixes in the *Land of Five Towers*" Novel by A. Fuadi Translated by Angie Kilbane. English Education Department Teacher Training and Education Faculty Muria Kudus University.
- Aiman, Ummu. 2021. "Derivational Affixes in The Articles of Jakarta Post Newspaper". Thesis Department of English Faculty of Cultural Studies University Of Sumatera Utara Medan.
- Astuti, Puji. 2018. "A Morphological Analysis of Derivational Affixes in The Video of Obama's Speech About Back to School Events 2009". A Graduating Paper of English Education Department of Teacher Training and Education Faculty State Institute For Islamic Studies (IAIN) Salatiga.
- Banjarnahor, Armin Sawari. 2017. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba (Suatu Analisis Kontrastif)". Jurnal Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Endinburgh: Endinburgh University Press Ltd.
- Bogdan, R and Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon
- Crystal, David. 1969. "Prosodic Systems and Intonation in English". Cambridge: Cambridge University Press.
- Fennell, B .2001. *A History of English: A Sociolinguistic Approach*. Oxford: Blackwell Publishing.

- Fromkin and Robert. 2003. *An Introduction to Language (Seventh Edition)*. Boston: Michael Rosenberg
- Gleason, H.A. 1958. *An Introduction to Linguistics*, New York: Harcourt, Brace and World.
- Katamba, F., dan Stonham, J. 2006. *Morphology Second Edition*. Gordonsville: Palgrave Macmillan.
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: The University Michigan Press.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The descriptive analysis of words*, 2nd ed. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Nurfaizah, S., dan Tanggoro, U. 2018. "Derivational Analysis on The Jakarta Post Article" Lesson Learned From Nov, 4 Protest". *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 6 (1), 10-21.
- O'Grady, William and Archibald, John. 1987. *Contemporary Linguistic Analysis; An Introduction*. Toronto: Copp Clark Pitman, Ltd.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology: Modern Linguistics Series*. England: St. Martin's Press.
- Parsons, Talcott, and A. L. Kroeber .1958. *The Concepts of Culture and of Social System*. In: *American Sociological Review* 23, pp. 582-583.
- Kroeber and Talcott Parsons. 1958. *From The American Sociological Review. The Concepts of Culture and of Social System*. [sociologia.uniroma1.it](http://sociologia.uniroma1.it)
- Sapitri, Eva Ramdanika. 2018. "Derivational Affixes in Sasak Meno-Mene Dialect at Keruak Village East Lombok". A Publication Journal in English Education Department at Faculty of Teacher Training and Education University of Mataram.
- Sibarani, Robert. 2002. *An Introduction to Morphology*, Medan: Poda
- Siburian. 2003. *Tata Bahasa Batak Toba*. [Wikipedia. Org/wiki/morpheme](https://www.wikipedia.org/wiki/morpheme).
- Yuwono, Rizka Irfandita. 2017. *The Analysis of Derivational Affixes Found in E.B White's Novel Charlotte's Web and its Application in Teaching Vocabulary at the Tenth Grade of Senior High School*. S1 Thesis at English Education Program of Purworejo Muhammadiyah Universitas.

